

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DI SMPN 3
LINGSAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Oleh

Muhammad Turmuzi
NIM. 151.141.086

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

2018

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DI SMPN 3
LINGSAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

Muhammad Turmuzi
NIM. 151.141.086

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

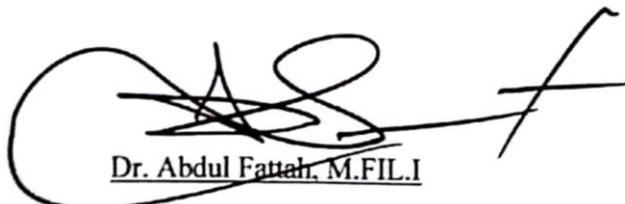
Kampus I Jln. Pendidikan No.35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Kampus II Jln. Gajah Mada No. – Telp. (0370) 620783-620780 (Fax 620784) Jempong-Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi oleh : Muhammad Turmuzi, NIM : 151.141.086 dengan judul,
“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat
Berjama’ah Siswa di SMPN 3 Lingsar Tahun Pelajaran 2017/2018” telah memenuhi
syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 03 Januari 2018

Pembimbing I



Dr. Abdul Fatah, M.FIL.I
NIP. 197808052003121002

Pembimbing II



Irfan, MA
NIP. 197512312014111005

NOTA DINAS

Mataram, 04 Januari 2018

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan

koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa	Muhammad Turmuzi
NIM	151141086
Jurusan/Prodi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Siswa di SMPN 3 Lingsar Tahun Pelajaran 2017/2018

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi

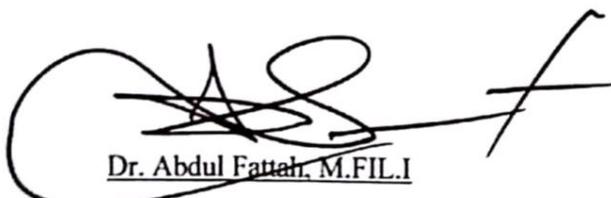
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasyahkan*.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Fatah, M.FIL.I
NIP. 197808052003121002


Irfan, MA
NIP. 197512312014111005

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Muhammad Turmuzi, NIM: 151141086 dengan judul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah Siswa di SMPN 3 Lingsar Tahun Pelajaran 2017/2018”, telah di pertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram pada tanggal 09/01/2018.

Dewan Penguji

Dr. Abdul Fattah, M.FIL.I
(Ketua Sidang/Pembimbing I)



Irfan, MA
(Sekretaris/Pembimbing II)



Dr. H. Maimun, M.Pd
(Penguji I)



Dr. Emawati, M. Ag
(Penguji II)



Mengetahui,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Lubna, M. Pd
NIP. 196812311993032008

MOTTO:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(Q.S. Ahzab: 21)¹

¹ Departemen Agama RI. *Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Insyirah :5, Edisi Mawaddah* (Jakarta : Fitrah Rabbani, 2009),h.543

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Ibu dan bapakku tercinta yang tiada henti-hentinya mendoakan ku dan telah bersusah payah memperjuangkan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis sehingga dengan doa dan dorongannya penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Keluargaku tersayang yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan pendidikan ini sehingga mendapatkan gelar sarjana.
3. Untuk sahabatku (rizal, fadli, sapar dan saumi) terima kasih atas segala waktu yang kalian luangkan untukku dan terima kasih telah banyak memberikan sumbangsuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk teman-temanku jurusan PAI 2014, khususnya kelas B yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan bantuan & motivasi yang diberikan.
5. Untuk almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan-Nya Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah di SMPN 3 Lingsar Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri (UIN) Mataram tahun 2018.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari sumbangsih pemikiran, bantuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan dorongan fasilitas dari berbagai pihak semenjak awal sampai penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kasih yang sebesar-besarnya kepada :

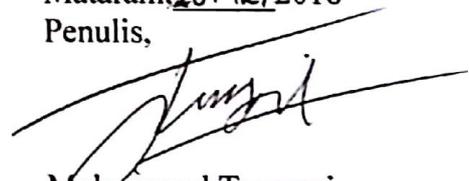
1. Dr. Abdul Fattah, M.FIL.I sebagai Pembimbing I dan Irfan, M.A sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk membimbing penulis;
2. Dr. Saparudin, M.Ag sebagai ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam;
3. Dr. Hj. Lubna, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;

4. Dr. H. Mutawalli, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
5. Dan semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis perbuat sebagai balas budi atas kebaikan beliau kecuali hanya do'a semoga amal mereka mendapat imbalan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga ilmu yang penulis terima selama ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan agama. Amin.

Mataram, 20, 12, 2018

Penulis,



Muhammad Turmuzi

NIM : 151.141.086

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMANJUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	31
H. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II PAPARAN DATA dan TEMUAN	39
A. Gambaran Umum dan Sejarah SMPN 3 Lingsar	39
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	49
C. Kebiasaan shalat Berjama'ah Siswa di SMPN 3 Lingsar	56
BAB III HASIL TEMUAN dan PEMBAHASAN	64
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	64
B. Kebiasaan Shalat Berjama'ah Siswa di SMPN 3 Lingsar.....	70
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Jumlah siswa/siswi 2014 - 2018, *44*
Tabel 2.2 Nama-nama guru beserta ijazah tertinggi, *45*
Tabel 2.3 Guru tetap dan tidak tetap, *46*
Tabel 2.4 Keadaan ruangan, *47*
Tabel 2.5 Kondisi perlengkapan kelas, *48*
Tabel 2.6 Gambar struktur organisasi, *50*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara
- Lampiran II Pedoman Observasi
- Lampiran III Kartu Konsultasi
- Lampiran IV Surat Rujukan Penelitian Kepada Kasbangpol
- Lampiran V Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI Photo-Photo Pelaksanaan Penelitian

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DI SMPN 3
LINGSAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:
Muhammad Turmuzi
NIM: 151141086

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar Tahun Pelajaran 2017/2018 dan (2) bagaimana kebiasaan shalat berjama'ah siswa di SMPN 3 Lingsar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification*. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 3 Lingsar Lombok Barat

(1) Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah yaitu strategi keteladanan, teguran atau pengarahan, pengkondisian lingkungan, dan pembiasaan atau kegiatan rutin, (2) Adapun kebiasaan shalat berjama'ah siswa/siswi: Dari segi agama, peserta didik mempunyai pengetahuan lebih mendalam apa itu shalat berjama'ah, kegiatan imtaq, dan pembacaan surat Yaasiin. Dari segi prestasi, peserta didik mampu mengharumkan nama madrasah dengan memberikan manfaat menjadi imam di masyarakat. Dari Segi kedisiplinan, peserta didik sudah terbiasa datang tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Dari Segi akhlak, peserta didik menunjukkan sikap atau memberikan contoh di tengah masyarakat.

Kata Kunci : Strategi, Kebiasaan shalat berjama'ah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini harus benar-benar disadari oleh setiap guru agama khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, guru pendidikan agama Islam harus dapat memahami benar-benar tujuan akhir pengajaran adalah agar siswa terampil menyimak, memahami dan mengetahui pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi utama pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah :

“Pendidikan berarti daya untuk mewujudkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dari tubuh anak yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan, agar dapat memajukan kesempurnaan yakni anak yang kita didik di dunianya.²

Selanjutnya Islam nama bagi suatu agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis yang memiliki ajaran yang sangat *komperhensif* dan jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, hal ini dapat dilihat pada kemampuan seorang guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswinya sehingga pemahaman kebiasaan shalat berjamaah menjadi hal yang sangat bermanfaat bagi semua siswa, hal ini dapat dilihat pada Q.S.Al-Baqarah(2): 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

²Abuddin Nata, *Metodologi Stud Islam*(Jakarta : PT. Raja Grafindo, Persada, 1999), hal. 219.

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.³

Akan tetapi melihat kehidupan di zaman globalisasi dimana fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam semakin tergeser oleh kemajuan ilmu teknologi modern tentunya akan menjadi tantangan yang besar bagi setiap para guru khususnya, guru pendidikan agama Islam di setiap lembaga pendidikan formal dalam menjaga dan membina peserta didik agar tetap dalam menjalani hidup sesuai ajaran Islam, apabila kemajuan ilmu teknologi mampu menggeser kebiasaan anak menjadi kebiasaan yang menyimpang dari ajaran Islam, maka akan menjadi pelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk terus membimbing peserta didik sekaligus menyangkut keprofesionalisme sebagai pendidik.

Oleh sebab itu, perlunya memahami pendidikan Islam itu sendiri dalam membina peserta didik khususnya di lembaga pendidikan;

“Pendidikan Islam merupakan pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya.⁴

Seluruh ide tersebut telah tergambar secara *integratif* dalam sebuah konsep dasar yang kokoh. Islam pun telah menawarkan konsep akidah yang wajib diimani agar dalam diri manusia tertanam perasaan yang mendorongnya pada perilaku *normatif* yang mengacu pada syari'at Islam. Perilaku yang dimaksud

³Departemen Agama RI. *Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Baqarah :21, Edisi Mawaddah*, (Jakarta : Fitrah Rabbani, 2009),hal.4

⁴ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan masyarakat*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 34.

adaalah penghambaan manusia berdasarkan pemahaman atas tujuan penciptaan manusia itu sendiri, baik dilakukan secara *individual* maupun *kolektif*.

Dari pemahaman terhadap pengertian pendidikan Islam guru Pendidikan Agama Islam bisa menjadikan pedoman untuk merujuk kepada pembinaan jiwa spiritual keagamaan dan akhlak mulia bagaimana peserta didik bisa menyadari tujuan hidup untuk beribadah kepada Allah SWT, dan hidup rukun dengan masyarakat.

Maka, dengan menyadari tujuan penciptaan manusia itu sendiri akan membangun kekuatan jiwa spiritual keagamaan yang tinggi untuk menghambakan diri kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang terhadap hambanya sekaligus menjadidik pendidik yang sebenarnya bagi hambanya.

Sebagaimana firman Allah terkait tujuan penciptaan manusia itu sendiri;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁵(Q.S. Az-zariyat: 56)

Didalam dunia pendidikan guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar karena diberikan tugas untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu Pendidikan Agama Islam yang

⁵Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahannya, Surat Az-Zariyat: 56, Edisi Mawaddah*, (Jakarta: Fitrah Rabbani, 2009), hal. 520

menjadi bidangnya yang kemungkinan digelutinya selama bertahun-tahun yang sumber ajarannya sudah jelas dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Menyadari akan tugas yang diemban oleh setiap guru pendidikan agama Islam maka, guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar menyadari dan menyiapkan diri dalam menjalankan tugas yang telah diberikan pada setiap lembaga pendidikan formal secara umum dan sesuai tuntutan dalam ajaran agama Islam khususnya.

Sejalan dengan menyadari tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam maka, perlu juga mengetahui tujuan fungsi pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan Islam yang dimaksud adalah tujuan akhir yaitu:

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *Insan Kamil* dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.⁶

Orang yang sudah takwa dalam bentuk *Insan Kamil*, masih perlu pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri

⁶ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 31.

sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖ ۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٢٠﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwallah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.(Q.S. Ali-Imran:102)⁷

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir.

Untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan Islam tersebut, maka guru pendidikan agama Islam membutuhkan berbagai strategi dan pendekatan dalam membina dan membimbing peserta didik disetiap lembaga pendidikan.

Kenyataan saat ini berdasarkan observasi awal di SMPN 3 Lingsar Lombok Barat Tahun pelajaran 2017/2018. Banyak siswa/siswi yang melaksanakan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar serta pembiasaan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar. Selain itu adanya program imtaq sebagai strategi yang

⁷Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahannya, Surat Ali-Imran: 102, Edisi Mawaddah*, (Jakarta: Fitrah Rabbani, 2009), hal. 63

digunakan sebagai usaha memberikan pembiasaan kepada siswa/siswi menjadikan dasar dalam melakukan penelitian.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah di SMPN 3 Lingsar Dasan Geria Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.”

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah di SMPN 3 Lingsar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Pembiasaan Shalat Berjama’ah Siswa di SMPN 3 Lingsar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, adalah untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Pembiasaan Shalat Berjama’ah Siswa di SMPN 3 Lingsar Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

⁸SMPN 3 Lingsar, *Observasi* 15 Maret 2018

Pelaksanaan penelitian terhadap suatu masalah atau fenomena mempunyai berbagai manfaat baik secara teoritik maupun praktis.

1. Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Siswa di SMPN 3 Lingsar Dasan Geria Lombok Barat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki judul penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

- 1) Guru semakin kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran
- 2) Guru memiliki strategi baru untuk memotivasi dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan *profesionalisme* guru dalam menjalankan tugasnya

b. Manfaat bagi Siswa

- 1) Siswa akan memiliki kebiasaan shalat berjama'ah
- 2) Siswa dapat menerapkan kebiasaan shalat berjama'ah di lingkungan masyarakat

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat masukan dengan adanya penelitian ini

2) Dapat meningkatkan kreatifitas guru

d. Manfaat bagi Peneliti

1) Dengan diadakan penelitian ini kami dapat menambah wawasan pengalaman dalam mengataasi permasalahan

2) Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan bagi peneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa di SMPN 3 Lingsar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam pembahasan yang dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan agar tidak kabur dan kurang jelas, maka dilakukan pembatasan-pembatasan yang disesuaikan dengan fokus penelitian, sehingga pembahasan yang disampaikan menjadi lebih terukur dan tepat. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lingsar yang beralamat di Lingsar jalan Sonokling No. 2 Dasan Geria Lombok Barat.
- b. Guru PAI, Staf dan semua yang terlibat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lingsar Dasan Geria Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Setting Penelitian

Dalam setting penelitian ini, peneliti akan meneliti di SMPN 3 Lingsar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun alasan

peneliti meneliti di SMPN 3 Lingsar Lombok Barat karena merupakan lembaga pendidikan yang cukup sesuai dengan permasalahan dalam mengembangkan strategi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

E. Telaah Pustaka

Bagian ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Oleh karena itu, tinjauan kritis yang memuat kelebihan, kekurangan, dan hasil penelitian terdahulu dikemukakan dalam telaah pustaka.⁹

Untuk membuktikan keaslian karya atau penelitian yang sedang peneliti lakukan, peneliti mengajukan beberapa judul penelitian serupa yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen yang berjudul “ Hubungan Pengalaman Sholat Berjama’ah dengan Sikap Sosial Masyarakat Gontoran Barat Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya Mataram 2014.¹⁰
2. Judul penelitian yang dilakukan oleh Jaelani yang berjudul” Urgensi Shalat Berjama’ah bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.¹¹

⁹ IAIN Mataram, Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Mataram,(Mataram: 2017), h.33.

¹⁰Zulkarnaen, *Hubungan Pengalaman Sholat Berjama’ah dengan Sikap Sosial Masyarakat Gontoran Barat Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya Mataram 2014*,(Skripsi:FITK IAIN Mataram, mataram 2015),hal.V

¹¹ Jaelani, *Urgensi Shalat Berjama’ah bagi Siswa Kelas XI SMAN 1Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013/2014*,(Skripsi:FITK IAIN Mataram, Mataram 18 maret 2014),hal.xii

3. Penelitian yang dilakukan oleh Turmuzi yang berjudul “Korelasi Pelaksanaan Shalat Berjama’ah di Sekolah Dengan Motivasi Siswa dalam Melaksanakan Shalat Fardhu di Luar sekolah di MA Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Lombok Timur.”¹²

Adapun persamaan dan perbedaan pada skripsi sebelumnya dengan skripsi ini adalah antara lain:

1. Judul penelitian yang dilakukan oleh Jaelani yang berjudul” Urgensi Shalat Berjama’ah bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Persamaan judul penelitian Jaelani dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama membahas tentang shalat berjama’ah. Sementara perbedaan judul penelitian Jaelani menggunakan urgensi shalat berjama’ah dan tempat penelitian serta tahun dilakukan penelitian pada Tahun 2013/2014. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan strategi dan bertempat di Lingsar pada Tahun 2017/2018.
2. Judul penelitian yang dilakukan oleh Turmuzi yang berjudul “Korelasi Pelaksanaan Shalat Berjama’ah di Sekolah Dengan Motivasi Siswa dalam Melaksanakan Shalat Fardhu di Luar sekolah di MA Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan. Masbagik Lombok Timur. Persamaannya dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama membahas tentang shalat berjama’ah. Sedangkan perbedaan judul penelitian Turmuzi

¹² Turmuzi, *’Korelasi Pelaksanaan Shalat Berjama’ah di Sekolah dengan Motivasi Siswa dalam Melaksanakan Shalat Fardhu di Luar Sekolah di MA Thohir Yasin Lendang Nangka kec. Masbagik Lombok Timur,*(Skripsi:FITK IAIN Mataram, Mataram, 25 Maret 2009),hal.v

dengan penelitian sekarang ini adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan tempat penelitian dilaksanakan serta tahun ajaran. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif dan tempat dilakukan SMPN 3 Lingsar pada Tahun pelajaran 2017/2018.

3. Judul Penelitian Zulkarnaen yang berjudul “Pengalaman Sholat Berjama’ah dengan Sikap Sosial Masyarakat Gontoran Barat Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya Mataram 2014. Persamaannya dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama membahas tentang shalat berjama’ah. Sementara perbedaan penelitian Zulkarnaen menggunakan pendekatan kuantitatif dan tempat penelitian serta tahun dilakukan pada tahun 2014. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif dan bertempat di Lingsar Tahun pelajaran 2017/2018.

F. Kerangka Teori

1. Pembiasaan Shalat

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya *prefiks pe-* dan *sufiks-an* menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara

yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹³

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah adalah sesuatu yang diamalkan.

Membiasakan anak shalat, lebih-lebih dilakukan secara berjama'ah itu sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.¹⁴

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari

¹³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hal. 110

¹⁴H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 166

pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.¹⁵

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekam ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

¹⁵Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 172-174

Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain:
 - 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - 2) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
 - 3) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
 - 4) Biasakan peserta didik bekerjasama, dan saling menunjang.
 - 5) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.
 - 6) Dan lain sebagainya.
- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- (1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
- (2) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat.
- (3) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutin setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan.

Disebabkan pembiasaan berisikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.¹⁶

Rasulullah SAW. pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, beliau hafal

¹⁶Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 177

benar doaitu, dan sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnyapengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehinggatidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atauargumen logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena sematamataoleh kebiasaan itu saja.¹⁷

a. Landasan Teori Metode Pembiasaan

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal dengan ada teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku. Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensidasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, menurut prinsip-prinsip umum pemakaian dalam pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Dalam merubah sebuah prilaku negatif misalnya, Al-Qur'an memakai pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur. Kasus pengharaman khamar misalnya, Al-Qur'an menggunakan beberapa tahap.

Untuk tahap awal Allah berfirman

¹⁷Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini:Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*,,hal. 178

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ

وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ

يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya:

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (Q.S. Al-Baqarah: 219)¹⁸

Ayat ini mengisyaratkan adanya alternatif pilihan yang diberikan oleh Allah antara memilih yang banyak positifnya dengan yang lebih banyak negatifnya dari kebiasaan meminum khamar. Demikian tolerannya Al-Qur'an, sesungguhnya dapat menyentuh perasaan dan pikiran setiap orang bahwa kebiasaan meminum khamar dan melakukan perjudian adalah kebiasaan yang harus ditinggalkan, karena aspek negatif yang akan muncul dari perbuatan tersebut lebih banyak daripada aspek manfaatnya.

Tahap kedua Allah menurunkan ayat yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali...*, hal. 34.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan.” (Q.S An-Nisa’:43)¹⁹

Meminum khamar adalah perbuatan dan kebiasaan yang tidak terpuji. Sebagian di antara kaum muslimin telah menyadari dan membiasakan diri untuk tidak lagi meminum-minuman yang memabukkan. Namun masih ditemukan juga sebagian yang lain merubah kebiasaan tersebut, sampai-sampai ingin melakukan shalat pun mereka melakukan kebiasaan tersebut.²⁰

Tahap ketiga, secara tegas Allah melarang meminum khamar sebagaimana tercermin dalam ayat berikut

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّن

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Al-Maidah: 90)²¹

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali...*, hal. 85

²⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hal. 113

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali...*, hal. 123

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.

a. Syarat-Syarat Pemakaian Metode Pembiasaan

Ditinjau dari segi ilmu psikologi, kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seperti halnya seorang anak terbiasa shalat karena orangtuanya yang menjadi figurnya selalu mengaja dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang shalat yang mereka laksanakan setiap waktu shalat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. Oleh karena itu, syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan, antara lain:

1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat

Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungannya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak *verbalistik* dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya didalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan, antar lain:

a. Kelebihan metode ini antara lain:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

b. Kekurangan metode ini antara lain:

- 1) Apabila telah tertanam kebiasaanburuk, sulit untuk dihilangkan.
- 2) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- 3) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah.

2. Shalat Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Secara bahasa shalat memiliki dua pengertian, yaitu “berdo’a” dan “bersalawat”. Dari dua pengertian di atas menunjukkan makna bahwa ungkapan “saya shalat” berarti “saya berdo’a” yang dimaksud ialah memohon hal-hal yang baik, kebajikan, nikmat, rezeki sedangkan “bersalawat” berarti meminta keselamatan, kedamaian, dan pelimpahan rahmat.

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Karena shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai rukun agama, shalat menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada di dalam agama Islam. Begitu pentingnya shalat ditegakkan sehingga Rasulullah menyatakan shalat sebagai tiang (fondasi) agama.²²

الصلاة عما دالدين فمن اقامها فقد اقام الدين ومن تركها فقد هدم الدين

Artinya:

²² Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 173.

Shalat adalah tiang agama, siapa yang mendirikan shalat berarti ia telah menegakkan agama. Barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia telah meruntuhkan agama.

Adapun menurut terminologis ialah:

“Shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdah, yang terdiri dari gerak (hai’ah) dan ucapan (qauliyyah), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.²³

Dengan demikian, shalat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah dengan khusyu, ikhlas dan yakin dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang ditentukan oleh syara’.

Sedangkan kata jama’ah menurut Sholih bin Ghanim bin Abdullah As-Sadlani ialah:

Kata Al-Jama’ah secara bahasa berasal dari kata al-Jam’u. Al-Jam’u (mengumpulkan) yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagiannya kepada sebagian yang lain. Dan jama’ah adalah beberapa orang yang dikumpulkan oleh imam dengan satu tujuan.

Menurut Mohammad Rifa’i dalam bukunya *Fiqih Islam Lengkap* bahwa:

Shalat berjama’ah ialah shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai ma’mum/pengikut. Dari penjelasan di atas, dapat

²³H.E. Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 53.

disimpulkan bahwa shalat berjama'ah adalah ikatan makmum dengan imam dalam shalat dengan syara-syarat yang ditentukan atau dikhususkan.²⁴

b. Hukum Shalat Berjama'ah

Para ulama berselisih pendapat tentang hukum shalat berjamaah sehingga terpolar menjadi empat pendapat (sunnah mu'akkad, fardhu kifayah, fardhu ain dan syarat sah) namun pendapat yang kuat –Wallohu a'lam. Pendapat ulama yang mengatakan fardhu ain dikarenakan dalil-dalil yang mereka paparkan begitu banyak dan kuat sekali diantaranya:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ
يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ
تَغَفَّلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًىٰ مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَن تَضَعُوا
أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٢﴾

Artinya:

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka

²⁴Moh Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1978), hal.

(yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyangkan senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.(Qs. An-Nisa [4]:102)²⁵

Ayat ini merupakan dalil yang sangat jelas bahwa shalat berjamaah hukumnya fardhu ain bukan hanya sunnah atau fardhu kifayah, Seandainya hukumnya sunnah tentu keadaan takut dari musuh adalah udzur yang utama. Juga bukan fardhu kifayah karena Allah menggugurkan kewajiban berjamaah atas rombongan kedua dengan telah berjamaahnya rombongan pertama.²⁶ (Kitab Sholahhal. 138, Ibnu Qoyyim)

c. Keutamaan Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendiri karena shalat berjama'ah memiliki nilai ibadah lebih tinggi daripada shalat sendiri.

Seuai dijelaskan dalam hadis berikut:

²⁵ Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahannya, Surat An-Nisa: 102 Edisi Mawaddah*, (Jakarta: Fitrah Rabbani, 2009), hal. 95

²⁶ Abi Ubaidah, "Shalat Berjama'ah", dalam <http://www.abiubaidah.com>, Diakses Tanggal 25 Januari 2018, pukul 11.42.

عن ابن عمر رضي الله عنهما، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: صلاة الجماعة

أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة.

(متفق عليه)

Artinya:

Dari Ibnu Umar r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Shalat berjama’ah itu lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.”(H.R. Bukhari dan Muslim).²⁷

Dari hadis di atas memberikan pemahaman bahwa, shalat berjama’ah itu lebih utama dibandingkan shalat sendirian khususnya bagi laki-laki dikarenakan shalat berjama’ah memiliki derajat lebih tinggi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena *relevan* dengan judul yang di ambil serta untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tujuan dari penelitian ini.

Perlu diketahui bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian

²⁷ Imam Nawawi, *Terjemahan Shahih Riyadhush-Shalihin*, (Jakarta:Pustaka Azzam,2003), Jilid 2, hal. 184.

yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.²⁸

1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki peranan sangat penting yaitu sebagai pengamat guna untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan yang mencakup tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan Shalat Berjama'ah, faktor pendukung yang digunakan, manfaat yang ditempuh oleh SMPN 3 Lingsar Lombok Barat. Peneliti juga berperan sebagai pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti akan berusaha mengumpulkan setiap data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan Shalat Berjama'ah di SMPN 3 Lingsar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Lingsar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Lokasi penelitian tersebut berada di sebelah utara kota Mataram dengan jarak yang ditempuh oleh peneliti kurang lebih 25 menit menggunakan sepeda motor dengan kecepatan 60 km/jam. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut diantaranya adalah SMPN 3 Lingsar Dasan Geria

²⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.6

Lombok Barat merupakan lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi sebagai lembaga pendidikan Negeri, dimana para peserta didik tidak hanya mengedepankan hasil akademik atau kecerdasan intelektual saja, tetapi juga mengedepankan menjadi hamba yang taat dalam menjalankan perintah.

3. Sumber Data

Data yang akan terkumpul melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengenai strategi dan kebiasaan dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar Dasan Geria Lombok Barat. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁹ Adapun sumber data yang diambil yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data ini disebut juga data asli atau data baru. Sumber langsung diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 225

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data skunder disebut juga data yang sudah tersedia atau sumber tertulis. Data skunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip, dan lain-lain. Data skunder berguna untuk melengkapi data primer.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Teknik Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad yaitu “ teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan khusus yang diadakan.”³⁰

Macam-macam observasi menurut Ryerson, menyebutkan enam klasifikasi dari metode observasi:

³⁰Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung:Tarsito, 1978),hal. 135.

1. Observasi Partisipan dan nonpartisipan, penentuannya tergantung pada apa yang dikehendaki oleh peneliti untuk ambil bagian dari situasi yang sedang dipelajarinya.
2. Kentara (*obstrusive*) dan tidak kentara (*unobstrive*) penelusuran fisik, tergantung pada apakah subjek yang dipelajari bisa mendeteksi observasi atau tidak jika menggunakan salah satu cara tersebut.
3. Observasi dalam setting alami atau buatan (*contrived*), setting alami biasanya digunakan untuk mengobservasi kapan dan di mana perilaku tertentu dari subjek. Observasi buatan dilakukan dalam rangka meningkatkan perilaku tertentu dari subjek.
4. Observasi tersamar dan tidak tersamar, tergantung apakah subjek yang diobservasi sadar bahwa mereka sedang diteliti atau tidak.
5. Observasi terstruktur , yang mengacu pada panduan atau satu daftar ceklis yang digunakan untuk mengamati aspek perilaku yang sedang dicatat.
6. Observasi langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), tergantung pada perilaku yang diobservasi apakah sedang terjadi atau telah terjadi.³¹

³¹Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta:2017), hal. 113-114.

Dari macam-macam observasi di atas peneliti menggunakan yang terakhir yaitu observasi secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah di SMPN 3 Lingsar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian yang digunakan dalam observasi dan alat tulis menulis.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan orang-per-orang (*the person-to-person*) dan wawancara kelompok (*group interviews*). Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dan subjek atau responden sebagai terwawancara (*interviewee*).³²

Sudjana menjelaskan dalam buku Djam'an Satori: wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).³³

Ada tiga jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi, sebagai berikut:

³² Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hal. 189.

³³ Djam'an Satori, *Metode Penelitian kualitatif*, hal. 130

1. Wawancara terpimpin (*guided interview*) yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
2. Wawancara bebas (*un-guided interview*) artinya pewawancara dengan responden melakukan Tanya jawab dengan cara bebas tetapi dalam hal ini pewawancara menggunakan tujuan penelitian pedoman.
3. Wawancara bebas terpimpin artinya dalam wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas.³⁴

Dari tiga jenis wawancara di atas peneliti menggunakan urutan ke tiga yaitu wawancara bebas terpimpin (*guided interview*) yaitu gabungan antara wawancara terpimpin dan wawancara bebas.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan dengan penelitian”³⁵.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi

³⁴ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal.30.

³⁵*Ibid.*,hal. 31.

dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, selain digunakan teknik observasi dan wawancara, digunakan pula teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi biasanya digunakan sebagai pelengkap dari kedua teknik sebelumnya (observasi dan wawancara). Dokumen adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang atau organisasi kelembagaan. Dokumen yang berupa tulisan misalnya antara lain: buku harian, laporan, sejarah kehidupan, cerita, peraturan, surat, dan sebagainya. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya antara lain: foto, sketsa, gambar bergerak, dan sebagainya. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya misalnya antara lain: karya seni, patung, film. Dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶ Analisis data dalam penelitian

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.88.

kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: Mereduksi data, display data, penyimpulan data.³⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jadi dari banyaknya data yang diperoleh dilapangan. maka, peneliti perlu mengurutkan atau menyusun data sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan peneliti dan sebagian data yang tidak butuhkan bisa dihilangkan/ buang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam peneilitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk narasi, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penilitan kualitatif bersifat naratif. Jadi, hasil dari reduksi inilah data yang didapatkan lalu disusun sedemikan rupa dalam bentuk narasi.

³⁷*Ibid.*, hal. 91.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penyimpulan Data)

Penyimpulan data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara khas menunjukkan alur kasualnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya.

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau intraktif.”³⁸

Jadi, dari penjelasan diatas bahwa *verification* (penyimpulan data) adalah proses penyimpulan data tahap awal yang bersifat sementara, sewaktu-waktu bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

³⁸*Ibid.*, hal.345.

mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dan temuan dan keputusan-keputusannya.³⁹

Jadi, dengan mendemonstrasikan nilai yang benar dalam proses pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwaapa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yangsesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data penelitimenggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, observasi mendalam, wawancara, dan dokumentasi untuk mengecek keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber perlu dilakukan peneliti untuk memastikan kredibelnya data tersebut. karena, apabila data yang didapatkan dari informan harus memiliki kebenaran. maka dari itu, peneliti membandingkan data-data yang didapatkan dari lapangan, data observasi, data wawancara, data dokumentasi sehingga data tersebut menjadi *kredibel*. Contoh: data dari hasil observasi menunjukkan terjadinya perubahan yang signifikan pada kepribadian siswa, dari hasil dokumentasi menunjukkan adanya perubahan akhlak, etika dan perilaku terhadap diri siswa, dari hasil wawancara mengatakan perubahan pola pikir siswa dan tingkah laku, siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Selain itu, peneliti juga menggunakan, mengecek data yang sama dengan teknik yang

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). hal.320-321

berbeda contoh: data dari hasil wawancara terhadap guru mengatakan bahwa peningkatan akhlak siswa yang tadinya masih kurang menjadi lebih baik. Maka, Peneliti mengecek kebenarannya dengan langsung kelokasi dengan melakukan pengamatan selama kegiatan di madrasah berlangsung.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu⁴⁰.

Berikut penjabarannya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber/ informan yang berbeda. Sebagai contoh (orang tua murid) mengatakan bahwa anaknya yang bungsu selalu menaji (membaca al-qur'an) sebelum belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Untuk itu mengecek kembali kebenarannya, peneliti menanyakan kepada murid yang bersangkutan. Menanyakan juga kepada saudara yang lainnya. Jika jawabannya sama, maka dapat dikatakan datanya valid. Jika jawabannya berbeda, maka peneliti terus mencari dan menanyakan ke sumber lain serta mendiskusikan untuk menganalisisnya sampai menemukan kepastian dan jawaban yang benar.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 372-374.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda. Sebagai contoh data dari hasil wawancara dengan orang tua yang mengatakan bahwa anaknya yang bungsu selalu mengaji (membaca al-Qur'an) sebelum belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) seperti tersebut di atas, maka peneliti mengecek kebenarannya dengan melakukan pengamatan langsung kerumah tempat tinggal anak tersebut pada jam-jam belajar. Jika belum menemukan data yang sama/ benar, maka peneliti terus menggunakan metode atau jenis triangulasi lain, dan menganalisisnya sampai menemukan data yang benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Yaitu peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Misalnya untuk mengecek kebenaran data bahwa anak bungsu itu selalu membaca al-Qur'an sebelum belajar, peneliti tidak melakukan pengamatan tidak hanya satu kali pada malam

hari, tetapi juga melakukan pengamatan pada pagi, siang, dan sore hari.⁴¹

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi secara sistematis terdiri dari empat Bab yaitu Bab I, Bab II, Bab III dan Bab IV. Pada Bab I terdiri dari pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Adapun untuk metode penelitian mencakup pada pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Kemudian pada Bab II berisikan tentang paparan data dan temuan pada saat penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, profil SMPN 3 Lingsar yang mencakup lokasi dan keadaan madrasah, visi-misi madrasah, serta strategi guru Pendidikan Agama Islam dan kebiasaan shalat berjama'ah siswa di SMPN 3 Lingsar.

Adapun pada Bab III mencakup pembahasan-pembahasan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsardan kebiasaan shalat berjama'ah siswa.

⁴¹Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.278-279.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum SMPN 3 Lingsar Lombok Barat

1. Sejarah SMPN 3 Lingsar Lombok Barat

Sejarah singkat berdirinya SMPN 3 Lingsar Lombok Barat. SMPN 3 Lingsar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Berikut ini adalah profil dari SMPN 3 Lingsar Lombok Barat:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Lingsar
NSS	: 20. 1. 23. 01. 12. 019
NPSN	: 50200401
Status	: Negeri
Tahun didirikan/Beroperasi	: 1993
Luas Tanah	: 20. 000 m
Luas Bangunan	: 1224 m
Nama Kepala Sekolah	: Saringin, S. Pd.
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 22 Tahun
Alamat Sekolah/Madrasah	: Jalan Sonokling No. 2 DasanGeria
Kecamatan	: Lingsar
Kabupaten	: Lombok Barat
Nomor Telepon	: (0370) 6590930
Status Tanah	: Milik

1. Visi misi dan tujuan SMPN 3 Lingsar Lombok Barat

SMPN 3 Lingsar memiliki visi menjadikan siswa-siswi menjadi siswa-siswi yang religius, berprestasi dan maju.

a. Misi

- 1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman keagamaan
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetisi kepada setiap siswa
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif

b. Tujuan

Setelah lulusan dari SMPN 3 Lingsar diharapkan mampu mengembangkan ilmu yang di dapatkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, masyarakat dan bangsa.

2. Gambaran fisik SMPN 3 Lingsar Lombok Barat

a. Letak Geografis

Secara umum SMPN 3 Lingsar Lombok Barat ini terletak di jalan Sonokling No. 2 Dasan Geria. Letaknya berada di selatan jalan raya, kawasan desa Dasan Geria disebelah timurnya sekolah luar biasa(SLB) dan SMKN 3 Lingsar. Keberadaan SMPN 3 Lingsar merupakan salah satu usaha untuk menampung generasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya maka, kehadiran lembaga ini sangat membantu masyarakat. Meskipun

SMPN 3 Lingsar lumayan jauh dari perumahan warga akan tetapi mudah untuk dijangkau, karena letaknya yang mepet dengan jalan raya sehingga para warga atau para orang tua mudah untuk mengantarkan anaknya sekolah masing-masing ke SMPN 3 Lingsar.

b. Keadaan Siswa dan Guru

1) Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dalam sebuah institusi pendidikan. Karena tanpa adanya peserta didik, maka sekolah itu tidak bisa berdiri atau tidak berarti di mata masyarakat. Sehingga, dimanapun sekolah berada, apapun jenjangnya, mutlak peserta didik adalah prioritas utama dalam pembentukan watak, dan karakternya, baik pada aspek intelektual, emosional, maupun spiritualnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan bahwa, siswa-siswi SMPN 3 Lingsar kebanyakan berasal dari wilayah Kekerri dan Dasan Geria yang masih berada disekitaran lingkungan SMPN 3 Lingsar sendiri. Sementara itu, siswa-siswi SMPN 3 Lingsar secara keseluruhan mayoritasnya beragama Islam. Pada umumnya siswa-siswi SMPN 3 Lingsar tergolong memiliki kecerdasan biasa dan sedang, meskipun ada beberapa yang pintar. SMPN 3 Lingsar menerima siswa-siswi yang berasal dari keluarga

yang tidak mampu sampai yang mampu. Adapun keadaan siswa-siswi di SMPN 3 Lingsar empat tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jumlah Siswa/siswi Tahun 2014 - 2018

Kelas	2014/2015			2015/2016			2016/2017			2017/2018		
	L	P	Jml									
Kelas I	98	75	173	80	86	166	70	62	132	69	61	130
Kelas II	51	75	126	98	75	173	76	87	163	74	57	131
Kelas III	44	49	93	55	70	125	90	76	166	74	84	158
Jumlah	193	199	392	233	231	464	236	225	461	217	102	419
L = Laki-laki, P = Perempuan												

Sumber : SMPN 3 Lingsar, *Observasi* 7 Mei 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, keadaan siswa/siswi di SMPN 3 Lingsar baik laki-laki maupun perempuan mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun setiap perkelasnya entah itu dari kelas VII sampai dengan kelas IX.⁴²

2) Keadaan Guru

Keadaan guru atau tenaga pendidik saat ini di SMPN 3 Lingsar rata-rata lulusan S1 dari keseluruhan guru yang berjumlah 36 kurang lebih dan guru pendidikan agama Islam terdiri dari tiga guru.

⁴²Kurniati, Pegawai TU. *Wawancara* 7 Mei 2018

Tabel 2.2
Nama-nama Guru, Ijazah Tertinggi dan Jurusan

	Nama Guru	Ijazah Tertinggi	Bidang Studi/ Jurusan
1	Saringin, S.Pd.	S1/AIV	BP/BK
2	Dra. Sanikiyah	S1 / A IV	PLS
3	Dra. Ayuni Rihana	S1 / A IV	Bhs. Indonesia
4	Dedi Setiawan, S.Pd., M.Pd.	S2 Matematika	Matematika
5	St. Fatimah	DI / AI	Bhs. Inggris
6	H. Sadrah, S.Pd.	DII / AII	Bhs. Inggris
7	Suliyah Hadi S, S.Pd	S1 / A IV	Biologi
8	M. Safiuddin, S.Pd	S1 / A IV	IPA Fisika
9	Husni, S.Pd	S1 / A IV	PPKn
10	Husnul Hamdi, S.Ag	S1 / A IV	Pen. Ag. Islam
11	Sriyatun, S.Pd	S1 / A IV	IPS Ekonomi
12	Hendrikus Haluan, S.Pd	S1 / A IV	Bhs. Indonesia
13	Ida Bagus Yoga, S.Pd.	DIII / AIII	Penjaskes
14	Alexander A. N, S.pd	S1 / A IV	Bhs. Inggris
15	Ruknu Prawati	DI / AI	Mulok Jasa
16	Sri Mila Kartika S, S.Pd	S1 / A IV	Matematika
17	I G. A. N. Silayukti, S.Pd	S1 / A IV	Bhs. Indonesia
18	Sudomo, S.Pt	S1 / A IV	Biologi
19	Herly Kasmia, S.Pd	S1 / A IV	Biologi
20	Ngudi Raharjo, S.Pd.	S1 / A IV	IPA Biologi
21	Rohimah, S.PdI	S1 / A IV	IPS Geografi
22	Ahmad Junaeni, S.Pd.	S1 / A IV	PPKn
23	Tria Apriliantini, S.Pd.	S1 / A IV	Bhs. Inggris
24	Denok Trinuladani, S.Pd.	S1 / A IV	BP/BK
25	Astuti Amriyani, S.E.	S1 / A IV	IPS
26	Sri Salmiana, S.Ag.	S1 / A IV	Agama Islam
27	H. Abidin	S1 / A IV	Pend. Ag. Islam
28	Rusman, S.Pd	S1 / A IV	Penjaskes
29	I Nyoman Harnika, S.Pd.H	S1 / A IV	Pend. Ag. Hindu
30	M. Iskandar, S.Pd.	S1 / A IV	BP/BK

31	Kurniati, S.Pd.	S1 / A IV	Bahasa Indonesia
32	Widiya Purnami, S.Pd.	S1 / A IV	IPA
33	Nani Pratiwi, S.Pd.	S1 / A IV	IPA
34	Dewi Novita Sari, S.Pd.	S1 / A IV	Matematika
35	Uliya Nurjannah, S.Pd.	S1 / A IV	Matematika
36	Sri Hismiyati	S1 / A IV	Pendidikan Ekonomi

Sumber : SMPN 3 Lingsar, *Observasi* 7 Mei 2018

Tabel di atas merupakan jumlah seluruh nama-nama guru yang ada di SMPN 3 Lingsar berdasarkan ijazah tertinggi dan jurusan/bidang studi yang diampu. Dimana semuanya berjumlah 36 guru dengan ijazah tertinggi rata-rata S1 dan terdiri dari 3 guru pendidikan agama Islam.⁴³

Tabel 2.3
Guru Tetap dan Tidak Tetap

Ijazah Tertinggi	Guru Tetap (PN, GB, GK)			Guru Tetap (Yayasan)			Guru Tidak Tetap			Total		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
	Pasca Sarj.			0								
S1	12	12	24				3	7	10	15	19	34
S2	1		1							1		1
D1/D2/D3		1	1								1	1
SMA/SMK/MA			0									
SMP/MTs			0									
SD / MI			0									
Jumlah	13	13	26				3	7	10	16	20	36
PN = Pegawai Negeri				GB= Guru Bantu			GK = Guru Kontrak					

Sumber : SMPN 3 Lingsar, *Observasi* 7 Mei 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan keadaan guru tetap dan guru tidak tetap yang ada di SMPN 3 Lingsar. Memaparkan bahwa, guru tetap

⁴³Kurniati, Pegawai TU, Wawancara 7 Mei 2018

yang ada di SMPN 3 Lingsar baik laki-laki maupun perempuan berjumlah 26 guru yang berijazah S1 berjumlah 24 orang, S2 berjumlah 1 orang dan D3 berjumlah 1 orang sedangkan guru tidak tetap berjumlah 36.⁴⁴

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dapat mendukung meningkatkan proses ataupun hasil belajar mengajar siswa-siswi di SMPN 3 Lingsar cukup menunjang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Keadaan Ruangan

Ruang	Jumlah	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
Ruang Kelas	15	13	-	-	2
R. Perpustakaan	1	-	-	1	-
R. Laboratorium IPA	2	-	-	-	2
R. Keterampilan	1	1	-	-	-
R. Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
R. Tata Usaha	1	1	-	-	-
R. Guru	1	1	-	-	-
R. Musholla	1	1	-	-	-
R. Kamar Kecil	7	-	-	1	-
R. Komputer	0	-	-	-	-
R. Lab. Bahasa	0	-	-	-	-
R. BK	1	-	-	1	-
R. UKS	1	-	-	1	-
R. Aula	1	-	-	-	-
R. Gudang	1	-	-	-	-
				1	

⁴⁴Kurniati, Pegawai TU, Wawancara 7 Mei 2018

Keterangan : Membutuhkan Lab. Bahasa 1 ruang, karena didukung oleh program kelas muatan	
Khusus Bhs. Inggris yang sudah ada : (kelas VII, VIII masing-masing 1 kelas)	

Sumber: SMPN 3 Lingsar, *Observasi* 7 Mei 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, jumlah ruangan beserta keadaan yang ada di SMPN 3 Lingsar yang berjumlah 34 ruangan terdiri dari 15 ruang kelas, 1 musholla, 2 ruang lab, 7 kamar kecil dan lainnya. Sementara itu ada beberapa yang mengalami rusak sedang, rusak berat dan masih dalam keadaan baik 13 ruangan.⁴⁵

Tabel 2.5
Kondisi Perlengkapan Kelas

Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
Kursi Murid	470	380	-	90
Meja Murid	220	180	40	-
Kursi Guru	30	30		-
Meja Guru	25	25	-	-
Papan Tulis	20	18	2	-
Almari	9	9	-	-
Rak Buku	14	14	-	-
Keterangan :	- Jumlah guru 36, kursi yang tersedia 30			
	- Meja, kursi guru kurang 6 buah			

Sumber : SMPN 3 Lingsar, *Observasi* 10 Mei 2018

Tabel di atas merupakan keterangan keadaan perlengkapan kelas di SMPN 3 Lingsar di mana kursi murid berjumlah 470 buah, meja murid 220 buah, kursi

⁴⁵Kurniati, Pegawai TU, *Wawancara* 7 Mei 2018

guru 30 buah, meja guru 25 buah, papan tulis 20 buah, almari 9 buah dan rak buku ada 14 buah. Sementara itu, 90 buah kursi murid dalam keadaan rusak berat dan ada 40 meja murid dalam keadaan rusak sedang selain itu perlengkapan lain dalam keadaan baik.⁴⁶

Dari paparan data dan temuan pada bab II peneliti memberikan masukan/komentar terkait beberapa masalah yang ditemukan di SMPN 3 Lingsar seperti masih membutuhkan ruangan tambahan, meja/kursi guru dan hal lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan dalam belajar mengajar.

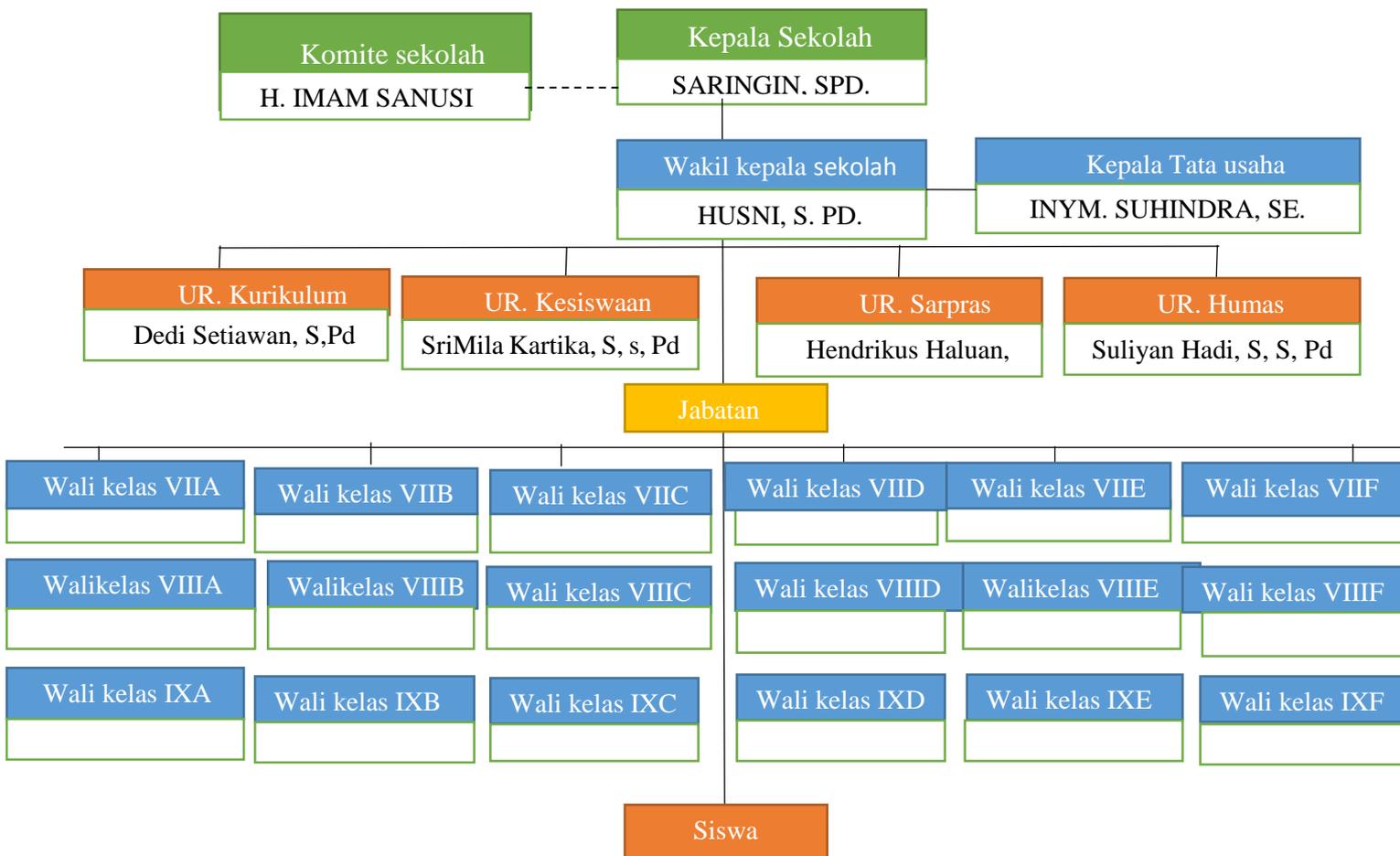
Melihat beberapa permasalahan di atas maka, perlu ditingkatkan dan diperhatikan dengan baik oleh pimpinan lembaga pendidikan dan para guru yang bertanggung jawab karena demi meningkatkan mutu belajar mengajar dan menjunjung tinggi nama lembaga pendidikan.

⁴⁶Kurniati, Pegawai TU, *Wawancara* 7 Mei 2018

d. Struktur Organisasi

Untuk membantu kelancaran pada proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan pengorganisasian yang baik dan teratur. Adapun struktur yang terdapat di SMPN 3 Lingsar.

Tabel 2.6
Gambar Struktur Organisasi



Sumber : SMPN 3 Lingsar, 10 Mei 2018.⁴⁷

⁴⁷Kurniati, Pegawai TU, *Wawancara* 10 Mei 2018

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah di SMPN 3 Lingsar Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan observasi di SMPN 3 Lingsar, peneliti berbagai macam bentuk strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan membuat jadwal.

Untuk membiasakan siswa shalat berjama'ah kami berusaha menerapkan pembuatan jadwal untuk siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas VIII. Kelas tujuh mendapatkan jadwal shalat berjama'ah pada hari senin sedangkan kelas VIII mendapatkan jadwal pada hari rabu siang tepatnya 5 menit sebelum masuk waktu sholat dzuhur penjadwalan ini untuk mempermudah mengatur siswa/siswi.⁴⁸

Dengan penjadwalan siswa/siswi bisa mengingatkan diri tentang waktu atau jadwal, juga lama-lama akan menjadi terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah entah itu di sekolah maupun di rumah.

Dari hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah membuatkan siswa/siswi jadwal mulai dari kelas tujuh sampai dengan kelas delapan untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

⁴⁸Husnul Hamdi, Guru PAI Kelas VII, *Wawancara*, 12 Mei 2018

2. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ceramah saat kegiatan imtaq.

Kami selaku guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi ceramah yang paling utama bagi seorang pendidik dan sangat penting ketika dalam pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan lainnya. Maka, dengan ceramah ini kami membimbing siswa/siswi khususa ketika kegiatan imtaq dilaksanakan kami berusaha terus menasehati berkaitan tentang shalat berjama'ah ataupun motivasi belajar.⁴⁹

Peneliti mengamati memang benar guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan ceramah sebagai strategi misalnya, menjelaskan keutamaan dan fadilah shalat berjama'ah dan terkait untuk terus rajin dalam belajar kepada siswa-siswi ketika dalam melaksanakan kegiatan imtaq. Jadi guru pendidikan agama Islam memanfaatkan kegiatan imtaq sebagai salah satu strategi bagaimana memberikan penanaman kebiasaan shalat berjama'ah kepada siswa-siswi dengan memberikan pemahaman terhadap siswa.

3. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu teguran.

Kami berusaha membimbing siswa dengan teguran agar siswa/siswi memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik entah itu teguran ketika pembelajaran, ketika kegiatan imtaq dilaksanakan dan ketika hendak melaksanakan shalat berjama'ah sebagai salah satu strategi.⁵⁰

⁴⁹Abidin, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, 9 Mei 2018

⁵⁰Sulton, Guru PAI Kelas IX, *Wawancara*, 12 Mei 2018

Memang benar peneliti mengamati guru Pendidikan Agama Islam selalu berikan teguran kepada siswa/siswi ketika belajar maupun dalam melaksanakan kegiatan imtaq khususnya ketika melaksanakan shalat jama'ah.

Guru Pendidikan Agama Islam juga bekerjasama memberikan ketegasan/teguran kepada siswa-siswi yaitu dengan menekankan betapa pentingnya shalat berjama'ah dengan melibatkan guru BK sebagai penasehat agar siswa/siswi ketika ada permasalahan yang berkaitan dengan siswa/siswi.

4. Ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah yaitu dengan memadukan dari berbagai metode belajar mengajar misalnya Tanya jawab, demonstrasi dan keteladanan.
5. Ada Memanfaatkan sarana prasarana salah satu strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah dimana guru memanfaatkan bangunan seperti musholla yang ada di SMPN 3 Lingsar.

Untuk memperkuat data hasil dari observasi berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar Lombok Barat peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, siswa-siswi beserta guru yang terkait.

Guru Pendidikan Agama Islam kelas tujuh mengatakan bahwa dalam strategi yang diterapkan sudah ada berbagai macam strategi yang telah

dusahakan dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa salah satu dengan memberikan keteladanan kepada siswa. Akan tetapi dalam menerapkan strategi keteladanan belum bisa berjalan secara sempurna dikarenakan masih membutuhkan kerjasama antara para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh guru yang menganut agama Islam pada umumnya.⁵¹

Strategi yang paling penting diterapkan juga yaitu, strategi pembiasaan dimana guru pendidikan agama Islam menerapkan pembiasaan shalat berjama'ah pada siswa dengan membuatkan jadwal setelah pulang sekolah secara terjadwal perkelas mulai dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan. Setiap guru Pendidikan Agama Islam saling mendorong dalam melaksanakan tugasnya untuk menerapkan strategi terkait dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah demi kelancaran yang diharapkan para guru. Secara khusus dan harapan pemerintah secara umum dengan kerjasama antara guru merupakan salah satu pendekatan untuk mempermudah dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa/siswi di SMPN 3 Lingsar.⁵²

Senada dengan pendapat yang diberikan oleh guru Pendidikan Kelas VII diatas guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII juga memberikan penejelasan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah. “ kami selaku guru Pendidikan

⁵¹Husnul Hamdi, Guru PAI Kelas VII, *Wawancara*, 13 Mei 2018

⁵² Husnul Hamdi, Guru PAI Kelas VII. *Wawancara*, 15 Mei 2018

Agama Islam tentunya sangat bertanggung jawab pada seluruh siswa/siswi terlebih lagi bagaimana dalam menerapkan strategi atau metode dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa/siswi di SMPN 3 Lingsar. Mengenai strategi kami telah menerapkan berbagai strategi yang sudah berjalan yaitu, strategi keteladanan merupakan strategi yang diajarkan Nabi akan tetapi kenyataan yang ada masih kurang karena masih membutuhkan kerjasama yang baik antara khususnya guru pendidikan agama Islam dan seluruh guru yang menganut agama Islam umumnya. Disamping itu strategi yang kami gunakan adalah dengan memanfaatkan sarana perasarana dengan memanfaatkan sarana seperti musholla dan semua peralatan ibadah yang membantu siswa/siswi agar memiliki kebiasaan Shalat berjama'ah.⁵³

Guru kelas IX Pendidikan Agama Islam menyatakan pendapat beliau tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa di SMPN 3 Lingsar yaitu:

Strategi yang digunakan dalam menanamkan pembiasaan shalat berjama'ah adalah dengan memanfaatkan suara atau dengan ceramah baik itu ketika penyampaian materi saat pembelajaran maupun dalam kegiatan imtaq dan shalat berjama'ah. Selain itu, pembuatan jadwal untuk siswa/siswi mulai dari kelas tujuh sampai dengan kelas delapan dan guru Pendidikan Agama Islam juga selalu memberikan teguran setiap pembelajaran maupun kegiatan imtaq dilaksanakan.

⁵³ Abidin, Guru PAI kelas VIII. *Wawancara*, 18 Mei 2018

Pendapat yang diungkapkan pegawai perpustakaan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam sudah beberapa strategi yang diterapkan oleh masing-masing guru Pendidikan Agama Islam di setiap kelas. Namun, kenyataannya menurut saya ada beberapa hal menjadi penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam yaitu masih kurangnya kerjasama antara guru khususnya guru yang menganut agama Islam dalam menerapkan keteladanan sebagai strategi dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar. Disamping itu, masih kurangnya sarana prasarana karena sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam menjalankan segala aktivitas khususnya kegiatan ibadah shalat berjama'ah yang membutuhkan tempat wudhu, air, perlengkapan shalat dan sebagainya.⁵⁴

Pegawai tata usaha (TU) juga mengatakan mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah bahwa:

“Saya rasa para guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha menerapkan berbagai strategi dengan memanfaatkan tenaga dan fasilitas yang ada demi tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu agar siswa/siswi memiliki kebiasaan yang baik terutama kebiasaan shalat berjama'ah bagi siswa/siswi. Akan tetapi dari berbagai usaha yang dilakukan para guru Pendidikan Agama Islam belum bisa menemukan hasil yang sempurna dikarenakan fasilitas maupun strategi yang diberikan para guru Pendidikan

⁵⁴ Ratnasari, Pegawai Perpustakaan, *Wawancara* 21 Mei 2018

Agama Islam belum bisa diamalkan atau ditangkap dengan baik oleh para siswa/siswi. Melihat kenyataan itu para guru Pendidikan Agama Islam harus terus memanfaatkan dan membenahi strategi yang lebih baik untuk tercapainya tujuan yang diinginkan agar siswa/siswi memiliki kebiasaan shalat berjama'ah".⁵⁵

Selanjutnya pendapat yang diberikan oleh guru bimbingan konseling (BK) kelas tujuh bahwa, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah "menurut saya sudah baik akan tetapi masalah yang ditemukan karena faktor dari sarana prasaran yang ada, kemudian dari siswa-siswi itu sendiri. Misalnya, jika sarana prasaran guru dan siswa sulit untuk mampu menjalankan tugas masing-masing khususnya bagi guru untuk membantu siswa memiliki kebiasaan shalat berjama'ah yang tentunya membutuhkan strategi seperti sarana prasarana yang bisa dimanfaatkan sebagai strategi dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa di SMPN 3 Lingsar. Kemudian faktor dari siswa-siswi sendiri bahwa, siswa memiliki karakter yang berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya dan datang dari keluarga yang berbeda sehingga strategi guru Pendidikan Agama Islam bisa juga diambil dengan memanfaatkan pendekatannya terhadap siswa-siswi itu sendiri. Jadi, saya rasa bahwa setiap guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha sepenuhnya dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa di

⁵⁵Rian Adam, Pegawai Perpustakaan, *Wawancara*, 22 Mei 2018

SMPN 3 Lingsar dengan memanfaatkan segala sarana prasaran yang ada di sekolah dan menerapkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran.⁵⁶

Dari berbagai pernyataan hasil wawancara terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan diantaranya adalah: strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi ceramah/teguran dan strategi memanfaatkan kegiatan beserta saranaprasarana.

C. Pembiasaan Shalat Berjama'ah Siswa/siswi di SMPN 3 Lingsar

Hasil observasi menunjukkan bahwa, kebiasaan siswa shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar bisa dikatakan belum sempurna oleh sebab itu para guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha dengan menerapkan berbagai strategi sebagai usaha yang paling penting dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'a.

Terkait mengenai pembiasaan siswa bermacam-macam dalam berbagai kebiasaan diluar shalat berjama'ah itu sendiri yang menjadi faktor sehingga belum sempurnanya siswa/siswi dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

⁵⁶ M. Iskandar, Guru BK, *Wawancara*, 23 Mei 2018

1. Kebiasaan ketika belajar materi tentang shalat berjama'ah biasanya para siswa/siswa ketika guru menjelaskan masih banyak yang main-main, dan tidak memperhatikan.
2. Kebiasaan ketika praktik shalat berjama'ah siswa/siswi banyak yang belum paham materi sehingga ketika praktik tidak bisa menerapkan syarat-syarat dan rukun shalat berjama'ah dengan sempurna.
3. Kebiasaan ketika shalat berjama'ah siswa/siswi diperintahkan untuk adzan dan yang lain segera mengambil air wudu kemudian segera mengambil barisan shaff akan tetapi masih ada siswa yang merasa malas ndk langsung pulang tidak mengikuti shalat berjama'ah terlebih dahulu.⁵⁷

Sesuai hasil observasi berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan siswa/siswi di atas guru kelas VII mengatakan bahwa, memang benar siswa/siswi/ masih banyak yang bermain dan tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan terkait materi shalat berjama'ah. Namun saya selaku guru tentunya itu menjadi tanggung jawab sekaligus pelajaran apakah strategi yang saya terapkan sudah tepat atau sudah baik sehingga saya harus berusaha lebih keras lagi.⁵⁸

Siswi kelas VIIA juga mengatakan ketika guru menjelaskan dan masih banyak teman-teman yang main-main dan tidak memperhatikan

⁵⁷ Husnul Hamdi, Guru PAI Kelas VII. *Wawancara* 26 Mei 2018

⁵⁸Husnul Hamdi, Guru PAI Kelas VII, *Wawancara* 26 Mei 2018

termasuk saya sebagai siswa pernah mengalaminya. Menurut saya itu disebabkan dari berbagai faktor yang datang dari kebiasaan yang di rumah atau lingkungan keluarga selain itu dari diri kita sendiri sebagai murid yang datang dari karakter berbeda-beda.⁵⁹

Kemudian terkait kebiasaan siswa/siswi ketika praktik guru kelas VIII mengatakan, ketika hendak melaksanakan praktik shalat berjama'ah siswa/siswi masih banyak yang belum lancar dalam melafalkan lafaz rukun maupun syarat shalat berjama'ah dikarenakan anak-anak masih banyak yang main-main atau tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Melihat semua itu maka, kami sebagai guru tetap memberikan bimbingan yang baik agar siswa/siswi mampu melafazkan dan mempraktikkan materi khususnya materi shalat berjama'ah.⁶⁰

Siswi kelas VIIIB memberikan ungkapannya tentang praktik shalat berjama'ah yaitu, ketika dalam praktik shalat berjama'ah saya kadang-kadang suka lupa lafaz bacaan rukun dan syarat ketika shalat berjama'ah mungkin ini disebabkan karena suka bermain dan tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan. Maka, setelah praktik shalat berjama'ah saya merasakan bahwa pentingnya memperhatikan untuk menangkap pengetahuan agar mudah dalam mempraktikkan shalat berjama'ah. Disamping itu juga, kebiasaan saya di rumah masih banyak bermain dan

⁵⁹ Nurjanna, Siswi Kelas VIIA, *Wawancara*, 26 Mei 2018

⁶⁰ Abidin, Guru PAI Kelas VIII. *Wawancara* 26 Mei 2018

jarang mengikuti shalat berjama'ah sehingga disekolahpun kadang saya merasa malas mengikuti shalat berjama'ah.⁶¹

Berkaitan dengan kebiasaan shalat berjama'ah siswa/siswi di musholla SMPN 3 Lingsar bapak wakil kepala sekolah mengatakan bahwa, biasanya shalat berjama'ah biasanya dilaksanakan ketika pulang sekolah tepatnya pada waktu shalat dzuhur yaitu dengan penerapan strategi para guru memberikan, jadwal kepada siswa/siswi mulai dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan. Selain itu, para guru memanfaatkan kegiatan imtaq agar siswa/siswi bisa mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik khususnya dalam melaksanakan shalat berjama'ah entah itu dilaksanakan disekolah maupun rumah. Dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah kami selaku guru tentunya berkerjasama dengan para guru yang terkait khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan teladan contoh dalam membiasakan shalat berjama'ah.⁶²

Berbicara tentang kebiasaan siswa/siswi dalam melaksanakan kebiasaan shalat berjama'ah guru kelas VIII B mengatakan, ketika melaksanakan shalat berjama'ah biasanya kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau mengajak para guru untuk sama-sama melaksanakan shalat berjama'ah. Setelah itu, kami mengajak para siswa/siswi untuk shalat berjama'ah dengan langkah pertama membiasakan salah seorang siswa untuk mengumandangkan adzan, kemudian siswa/siswi

⁶¹ Gupron, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara* 26 Mei 2018.

⁶² Husni, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, 28 Mei 2018

segera mengambil air wudhu dan mengambil shaff shalat yang baik. Namun, ketika semua itu berjalan masih ada siswa/siswi yang bermain dan malas mengikuti shalat secara berjama'ah ini adalah bagian kebiasaan yang tidak baik dan akan menjadi perkembangan kebiasaan kedepannya. Oleh karena itu, kami selaku guru berusaha untuk memberikan contoh misalnya, ketika adzan dikumandakan segera menganmbil air whudu, melaksanakan shalat sunnah kemudian memberikan bimbingan kepada siswa/siswi mengatur barisan shaff, dan memberikan nasehat kepada siswa/siswi setelah shalat.⁶³

Bapak Sulton selaku guru kelas IX mengenai kebiasaan siswa/siswi dalam shalat berjama'ah mengatakan.

“Dalam melaksanakan shalat berjama'ah biasanya siswa/siswi mengikuti shalat berjama'ah setelah pulang sekolah tepatnya pada waktu shalat zuhur disamping itu agar siswa/siswi memiliki kebiasaan shalat berjama'ah kami selaku guru memanfaatkan kegiatan imtaq sebagai strategi penanaman kebiasaan shalat berjama'ah. dengan memulai kegiatan imtak memberikan siswa/siswi tugas sebagai penceramah, memimpin imtaq dan juga memimpin do'a”.⁶⁴

Pendapat juga diberikan siswa kelas IXA mengatakan bahwa, kebiasaan ketika shalat berjama'ah dilaksanakan setiap pulang sekolah dan itupun terjadwal mulai dari kelas tujuh samapai dengan kelas sembilan sebelum itu para guru juga memberikan materi kepada siswa tentang shalat berjama'ah dengan semaksimal mungkin agar para siswa/siswi mampu mempraktikkan dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam

⁶³ Abidin, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, 2 Juni 2018.

⁶⁴ Sulton, Guru PAI Kelas IX, *Wawancara*, 3 Juni 2018.

melaksanakan shalat berjama'ah tentunya kami sebagai murid juga meneladani sosok seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan lebih khususnya dalam memberikan kami contoh kebiasaan shalat berjama'ah.⁶⁵

Sementara siswi kelas VIIC terkait kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar mengatakan bahwa:

“Saya rasa kebiasaan shalat berjama'ah di musholla SMPN 3 Lingsar sudah berjalan dengan cukup baik bisa dilihat dari strategi guru dalam menanamkan kebiasaan siswa/siswi salah satunya dengan memberikan teladan atau contoh kepada siswa/siswi. Para guru bekerjasama bagaimana memberikan contoh yang baik kepada siswa/siswi khususnya dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah selain itu para guru juga selalu membimbing dengan memberikan teguran-teguran atau nasehat yang memotivasi kami begitu pentingnya shalat berjama'ah. Namun disamping itu, tidak lepas dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun siswa/siswi yaitu, permasalahan mengenai sarana prasarana, siswa/siswi yang malas dan kerjasama guru dengan siswa/siswi yang belum sempurna”.⁶⁶

Pegawai perpustakaan juga mengatakan terkait kebiasaan siswa/siswi dalam melaksanakan shalat berjama'ah bahwa, shalat berjama'ah biasanya dilaksanakan di sekolah SMPN 3 Lingsar pada waktu

⁶⁵ Hadaeni, Siswa Kelas IXA, *Wawancara*, 3 Juni 2018.

⁶⁶ Hayatun, Siswi Kelas VIIC, *Wawancara*, 4 Juni 2018.

shalat dzuhur dimana siswa/siswi dijadwalkan shalat berjama'ah di sekolah mulai dari kelas tujuh sampai dengan sembilan, ketika shalat berjama'ah dilaksanakan siswa/siswi diberikan peringatan atau nasehat dengan cara dikumpulkan karena diantara siswa/siswi kadang banyak yang malas dan suka membuat alasan-alasan misalnya siswi banyak yang beralasan ada halangan sedangkan yang siswa laki-laki rumahnya dekat nanti sholatnya di rumah. Sehingga tidak semua siswa/siswi mengikuti shalat berjama'ah di sekolah tentunya ini menjadi pelajaran bagi para guru khusus guru Pendidikan Agama Islam apakah strategi dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah terhadap siswa/siswi sudah baik.⁶⁷

Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX juga mengungkapkan bahwa, kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar belum berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dikarenakan beberapa faktor yang menjadi persoalan.

Pertama, dilihat dari siswa/siswi yang masih belum bisa menguasai materi tentang shalat berjama'ah atau bisa dikatakan siswa/siswi belum memiliki kebiasaan dari awal yang ditanamkan dari keluarganya. Kedua, dari segi kerjasama antara para guru dalam memberikan keteladanan ketika shalat berjama'ah disekolah agar siswa termotivasi dan mengambil pelajaran. Ketiga, sarana prasaran tentunya sangat mendukung dalam melaksanakan suatu kegiatan khususnya kegiatan shalat berjama'ah masih

⁶⁷ Ratnasari, Pegawai Perpustakaan, *Wawancara*, 3 Juni 2018.

kurang seperti, tempat whudu belum cukup air, kemudian karpet sebagai alas ketika shalat, dan sebagainya.

Selain itu yang paling penting adalah bagaimana kebiasaan yang ditanamkan dari keluarga siswa/siswi masih banyak yang tidak mendapatkan kebiasaan dan keteladanan yang baik dari keluarga sehingga kami sebagai guru cukup sulit mengembangkan siswa/siswi dalam melaksanakan kebiasaan shalat berjama'ah.⁶⁸

Untuk menguatkan pendapat di atas peneliti mewawancarai salah satu orang tua siswa/siswi kelas VII di rumah. Mengatakan bahwa, kami selaku orang tua tentunya berusaha agar bagaimana memberikan kebiasaan-kebiasaan dan contoh kepada anak kita agar menjadi anak yang memiliki akhlak baik, kebiasaan-kebiasaan shalat berjama'ah dan kegiatan ibadah lainnya. Namun, yang sedikit menjamn di persoalannya kami sebagai orang tua sibuk mencari nafkah untuk membiayai keluarga maka membuat kami jarang memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar agama khususnya. Sehingga, dengan menyekolahkan anak cukup membantu dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan dalam menjalankan ibadah anak saya. Karena itu yang kami harapkan sebagai orang tua.⁶⁹

Maka, dari penjelasan para guru, siswa/siswi, dan lainnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa, strategi yang diterapkan para guru Pendidikan Agama Islam masih belum menanamkan kebiasaan secara dalam kepada

⁶⁸ Sri Salmiana, Guru PAI Kelas IX, *Wawancara*, 3 Juni 2018.

⁶⁹ Pak Tohri, Wali Murid Siswa Kelas VII, *Wawancara*, Gegutu, 7 Juni 2018

siswa/siswi untuk mengembangkannya di sekolah terlebih di tengah-tengah masyarakat.

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Siswa di SMPN 3 Lingsar

Berdasarkan dari paparan data dan temuan peneliti menemukan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa di SMPN 3 Lingsar seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat siswa seperti:

1. Temuan pertama pada bab II berkaitan dengan strategi, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi (keteladanan), dimana para guru Pendidikan Agama Islam memberikan keteladanan yang baik yaitu memberikan contoh atau motivasi pada siswa/siswi agar memiliki kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan ibadah. Karena keteladanan merupakan strategi yang paling penting dalam ajaran agama Islam.

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam mengedepankan karkter pribadi sebagai strategi dalam pembelajaran yaitu keperibadian yang mampu memotivasi siswa/siswi dalam belajar secara umum dan dalam beribadah secara khusus.

Sesuai dengan pendapat Sri Minarti yang menjelaskan:

Menurut Sri Minarti dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan;

“Metode/strategi keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode/strategi ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan baik secara institusional maupun nasional. Metode/strategi keteladanan dilakukan oleh semua ahli pendidikan, baik di Barat maupun Timur. Secara psikologis, pelajar memang senang meniru tindakan yang baik maupun buruk.”⁷⁰

Diperkuat dengan pendapat Haidar Putra Daulay mengatakan bahwa, dalam pembentukan karakter, maka metode contoh teladan ini adalah salah satu metode atau strategi yang sangat diandalkan. Karena lewat keteladananlah seorang peserta didik mencontoh perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang tidak baik.⁷¹

Ramayulis juga mengatakan dalam bukunya:

“Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.”⁷²

Sejalan juga dengan pendapat D.N. Medley (1979) dalam buku Haidar Putra Daulay mengatakan bahwa ada empat fase asumsi yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru. Fase pertama (sekitar tahun 1930-an) penelitian terfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. Kepribadian guru yang dapat menjadi *suri* teladanlah menjamin keberhasilannya mendidik anak.⁷³

⁷⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal.142

⁷¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hal.126

⁷² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal. 292

⁷³ *Ibid*, hal. 83

Maka, dari berbagai pendapat di atas guru Pendidikan Agama Islam bisa mengambil pelajaran dan menerapkan metode keteladanan ketika belajar mengajar dilaksanakan sebagai suatu strategi dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa di SMPN 3 Lingsar.

2. Kemudian temuan yang pada bab II guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan strategi (pembiasaan) yaitu memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada siswa/siswi dalam belajar seperti membaca, tidak terlambat ke sekolah dan lain-lain.

disamping itu, para guru Pendidikan Agama Islam berusaha memberikan pembiasaan kepada siswa/siswi setelah pulang sekolah dengan menetapkan jadwal shalat berjama'ah mulai dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan agar mereka terbiasa ketika pulang shalat langsung melaksanakan shalat berjama'ah.

Sejalan dengan pendapat yang dipaparkan sebagai berikut:

Menurut Haidar Putra Daulay dalam bukunya Pendidikan Islam mengatakan:

“Perilaku manusia banyak ditentukan oleh kebiasaanya, bila seseorang terbiasa melakukan kebaikan maka dengan mudah pula dia melakukannya, begitu pula sebaliknya. Karena itu seorang anak sejak dini sudah dibiasakan diberikan kebiasaan baik sehingga kebiasaan itu mempribadi pada dirinya. Kebiasaan adalah bagian dari metode pembentukan kepribadian dalam Islam”.⁷⁴

⁷⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hal.,127

Sedangkan menurut An-Nahlawi, dalam buku Sri Minarti:

“Metode pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang baik sejak mulai baru lahir. Inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan. Jadi, sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya sampai seterusnya. Metode pembiasaan akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman. Artinya, peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal yang terpuji. Misalnya, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan shalat berjama’ah”.⁷⁵

Sementara itu, dalam buku H. E. Mulyasa, dijelaskan bahwa, dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan khusus dalam melaksanakan kegiatan ibadah, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.⁷⁶

Dari pendapat di atas, pentingnya metode pembiasaan yang bisa digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai strategi dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama’ah siswa di SMPN 3 Lingsar.

⁷⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 139-143.

⁷⁶ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 167

3. Selanjutnya ada strategi ceramah/teguran guru Pendidikan Agama Islam selain menerapkan strategi keteladanan dan pembiasaan juga memanfaatkan suara/ceramah sebagai strategi untuk memberikan nasehat atau motivasi kepada siswa/siswi agar selalu dalam karakter atau kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Dengan metode ceramah memberikan nasihat, teguran dan motivasi dalam membimbing siswa/siswi ketika belajar merupakan salah satu variasi yang harus digunakan dalam mengajar guru Pendidikan Agama Islam .

Seperti pendapat Prof. H. Mahmud Junus dalam bukunya “Sejarah Pendidikan Islam”, sebagai berikut:

Cara Nabi menyiarkan agama Islam ialah dengan jalan berpidato dan bertabligh di tempat-tempat yang ramai dikunjungi orang seperti di pasar Ukaz terutama di musim Haji.

Menurut Ramayulis “berpidato” dan “bertabligh” pada buku tersebut sama artinya dengan berceramah.⁷⁷

Sedangkan pendapat yang diberikan Syaiful Bahri dan Azwan Zain,

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain yaitu:

“Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metodetradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajarmengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut

⁷⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal. 300

keaktifan guru dari pada peserta didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitusaja dalam kegiatan pengajaran''.⁷⁸

Dalam proses belajar mengajar seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak akan bisa lepas dari metode ceramah karena metode ceramah paling utama ketika belajar mengajar. Maka, seorang guru dituntut kreatif dalam menerapkan metode/strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Memanfaatkan sarana prasarana adalah satu strategi yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan materi membantu dalam semua kegiatan khususnya dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah seperti yang diperlihatkan para guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Lingsar memanfaatkan materi yang ada seperti musholla, peralatan sholat, tempat berwudhu, dan lain sebagainya. Makna dalam memanfaatkan dengan baik materi sarana prasarana yang ada yaitu bagaimana rasa syukur yang menjadi pelajaran sebagai manusia/hamba sekaligus bisa menjadi suatu karakter kebiasaan yang baik.

4. Memanfaatkan kegiatan imtaq bisa dijadikan sebagai sebuah strategi dalam belajar mengajar khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah. Seperti yang diperlihatkan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Lingsar dengan kegiatan imtaq bisa menerapkan strategi ceramah, keteladanan, pembuatan jadwal dan pembiasaan.

⁷⁸Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. hal 122

Para guru juga harus pandai dalam memanfaatkan sarana prasarana sebagai salah satu strategi/metode dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa di SMPN 3 Lingsar.

Jadi, dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar sebagai berikut: strategi pembiasaan, strategi keteladanan, strategi ceramah/nasehat, strategi pemanfaat kegiatan imtaq dan strategi pembuatan jadwal.

B. Kebiasaan Shalat Berjama'ah Siswa/siswi di SMPN 3 Lingsar

Adapun kebiasaan-kebiasaan yang dirasakan oleh siswa/siswi di SMPN 3 Lingsar adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan shalat berjama'ah siswa/siswi di SMPN 3 Lingsar diajarkan kebiasaan menghargai waktu yaitu dalam melaksanakan ibadah harus tepat waktu seperti halnya ketika mengikuti kegiatan imtaq. Disamping itu, dalam melaksanakan kegiatan imtaq siswa/siswi juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan mental, dengan cara bertugas sebagai penceramah, ada yang bertugas memimpin ketika mulai dan berdoa.

Kebiasaan yang dimiliki siswa/siswi di atas merupakan salah satu hasil dari usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan berbagai strategi/metode yaitu shalat berjama'ah secara tepat waktu.

2. Siswa juga memiliki kebiasaan adzan tentunya merupakan salah satu panggilan shalat yang diajarkan agama Islam. Maka, siswa setiap waktu shalat sudah masuk mereka diberikan tugas adzan secara terjadwal sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan kedepannya.

Dengan menerapkan metode pembiasaan siswa bisa memiliki kebiasaan adzan jika dalam pembelajaran terus diterapkan oleh guru secara berkesinambungan.

3. Siswa/siswi memiliki kebiasaan ketika hendak melaksanakan shalat berjama'ah dibiasakan agar segera mengambil air whudu tepat waktu. Kemudian siswa/siswi belajar membiasakan diri membaca do'a dengan baik setelah itu menuju untuk belajar membiasakan diri untuk shalat sunnah hingga sampai dengan shalat berjama'ah menjadi kebiasaan di sekolah maupun di rumah.

Secara tidak sadar dengan menerapkan metode/strategi siswa juga akan memiliki kebiasaan-kebiasaan seperti segera mengambil air wudlu kemudian membaca do'a dengan baik.

4. Siswa menjadi terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah dengan tepat waktu, tidak main-main, melaksanakan shalat sunnah, menjadi muazzin dan bisa memberikan contoh bagi orang lain.

Penerapan metode keteladanan, pembiasaan maupun metode lainnya bisa juga membuat siswa/siswi menjadi orang yang disiplin dan menghargai waktu.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kebiasaan shalat berjama'ah siswa/siswi di SMPN 3 Lingsar sebagai berikut: Dari segi agama, siswa/siswi memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang pengertian shalat berjama'ah, hukum shalat berjama'ah dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi prestasi, siswa/siswi bisa mengharumkan nama sekolah dengan lulusan yang mampu menjadi imam, adzan, penceramah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data, temuan pada BAB II dan uraian padaBAB III peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar yaitu: pembuatan jadwal, ceramah atau nasehat, memanfaatkan program imtaq dan pemanfaatan sarana prasarana.
2. Pembiasaan shalat berjama'ah siswa/siswi di SMPN 3 Lingsar sebagai berikut: siswa/siswi menjadi terbiasa tepat waktu dalam mengambil air whudu, berdo'a, shalat sunnah, shalat berjama'a, dan adzan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan SMPN 3 Lingsar diharapkan agar tetap konsisten dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan apapun yang ada di sekolah baik itu program imtaq guna sebagai strategi dalam menanamakan kebiasaan shalat berjama'ah siswa/siswi.
2. Bagi pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa tetap konsisten dalam meningkatkan kinerja dan terus menggali hal-hal baru yang berkaitan dengan strategi guru.

3. Bagi peneliti semoga apa yang diteliti di SMPN 3 Lingsar bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri dan menjadi contoh atau bahan-bahan yang diperlukan untuk menjadikan sebuah referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Bahri Syaiful Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006)
- Daradjat Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara,2004)
- Departemen Agama RI. *Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Insyirah :5, Edisi Mawaddah* (Jakarta : Fitrah Rabbani, 2009)
- Hassan H.E. Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2008)
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*(Jakarta: Kencana, 2014)
- IAIN Mataram, *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Mataram*, (Lombok: Mataram, 2017)
- Jaelani, *Urgensi Shalat Berjama'ah bagi Siswa Kelas XI SMAN 1Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi:FITK IAIN Mataram, Mataram 18 Maret 2014)
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009)
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta:Amzah,2013)
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016)
- Mulyasa H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini:Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo, Persada, 1999)
- Nawawi Imam, *Terjemahan Shahih Riyadhush-Shalihin*,(Jakarta:Pustaka Azzam,2003), Jilid 2

- Rahman Abdul Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*,(Jakarta : Game WindoPanca Perkasa, 2000)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2010) Cet. 6
- Rifa'i Moh, *Fiqih Islam Lengkap*,(Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978)
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*,(Bandung: Alfabeta, 2003)
- Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2017)
- SanjayaWina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharyono dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,(Cet.I; IKIP: Semarang Press, 1991)
- Surakhmad Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Edisi IV, (Bandung:Tarsito, 1978)
- Thib Ahmad Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*,(Bogor:Kencana, 2003)
- Turmuzi, *'Korelasi Pelaksanaan Shalat Berjama'ah di Sekolah dengan Motivasi Siswa dalam Melaksanakan Shalat Fardhu di Luar Sekolah di MA Thohir Yasin Lendang Nangka Kec. Masbagik Lombok Timur*,(Skripsi:FITK IAIN Mataram, Mataram, 25 Maret 2009)
- Ulfatin Nurul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya*,(Malang:Media Nusa Creative,2015)
- Ubaidah Abi, "*Shalat Berjama'ah*", dalam [http//www. Abiubaidah.com](http://www.Abiubaidah.com)
- Zulkarnaen, *Hubungan Pengalaman Sholat Berjama'ah dengan Sikap Sosial Masyarakat Gontoran Barat Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya Mataram 2014*,(Skripsi:FITK IAIN Mataram, Mataram 2014)

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH SMPN 3
LINGSAR

“ STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMA’AH SISWA DI
SMPN 3 LINGSAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018”

1.1 Apa strategi saja strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama’ah siswa/siswi?

1.2 Bagaimana kebiasaan shalat berjama’ah siswa di SMPN 3 Lingsar?

JAWAB

A. Mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam saya tidak tau sepenuhnya dalam penerapan karena itu merupakan tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Akan tetapi saya hanya mengetahui beberapa yang saya lihat ketika para guru Pendidikan Agama Islam mengajar.

Terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam strategi yang digunakan cukup banyak diantaranya, dengan membuat jadwal bagi siswa, pembiasaan, kemudian memberikan motivasi dan keteladanan bagi siswa dalam menanamkan shalat berjama’ah.

Kebiasaan shalat berjama’ah biasanya di sekolah siswa melaksanakan shalat berjama’ah ketika pulang sekolah tepatnya pada waktu shalat zuhur disamping itu siswa juga tetap diberikan nasihat, jadwal ketika kegiatan imtaq.

B. Pak Husni

Kebiasaan shalat berjama'ah siswa/siswi belum bisa dikatakan sempurna karena ada beberapa faktor yang menjadi sedikit penghalang yaitu: pertama, faktor keluarga yang dimana keluarga belum bisa memeberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga di sekolah para guru perlukan banyak strategi dalam membimbing peserta didik. Kedua faktor pergaulan jika siswa/siswi tidak menjaga pergaulan maka akibatnya sangat parah karena mampu mempengaruhi kepribadian dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

- 1.3. Apa saja bentuk persiapan yang perlu dalam menyusun strategi guru Pendidikan Agama Islam?
- 1.4. Apakah semua strategi yang digunakan sudah berjalan dengan baik dan tepat?
- 1.5. Apa alasan menggunakan strategi tersebut dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa?

A. Bapak kepala

Bentuk persiapan yang perlu ketika menyusun strategi pertama, adanya materi materi yang dimaksud disini adalah kita sebagai guru tentunya sebagai perhatian sekaligus sebagai materi dalam mengajar. Kedua, tujuan dalam melaksanakan segala sesuatu tentunya harus memiliki tujuan khususnya dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa/siswi di SMPN 3 Lingsar.

B. Bu Husnul Hamdi

Bentuk : yang perlu dalam menyusun strategi: materi dengan adanya materi seperti, buku, tempat, dan sebagainya. akan tetapi juga membutuhkan tujuan sebaga landasan dalam penerapannya.

Sudah berjalan: sudah dan cukup tepat

Alasan: karena cukup tepat dan baik

C. Bapak Abidin

Bentuk: saya rasa mengenai bentuknya yaitu: materi atau peralatan seperti, buku tempat, dan semua yang terkait

Sudah berjalan: sudah tapi pasti ada sedikit kendala-kendala yang menjadi permasalahan

Alasan: karena mempermudah siswa/siswi

D. Pak Sulton

Bentuk: mengenai bentuk jelas dalam mempersiapkan menyusun strategi membutuhkan pemikiran, materi dan tujuan.

Sudah berjalan: sudah dan cukup tepat dalam mempermudah siswa

Alasan: karena cocok dengan materi yang diajarkan.

E. Bu Sri Salmiana

Bentuk: yang diperlukan adalah seperti pemikiran, kemudian alat-alat, dan langkah sampai dengan tujuannya.

Alasan: karena mempermudah guru dan sudah jelas dalam ajaran Islam.

F. Pak M. Iskandar

Bentuk: ada dua yang perlu dipersiapkan pertama, mental, pemikiran dan ide-ide yang kreatif. Kedua, materi seperti buku, alat-alat dan semua yang berkaitan.

Alasan: karena sesuai dengan ajaran Islam dan mempermudah guru dan peserta didik.

TRANSKRIP WAWANCARA UNTUK SISWA/SISWI SMPN 3 LINGSAR

“ STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMA’AH SISWA DI SMPN 3 LINGSAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018”

1.1 Apakah orang tua menerapkan strategi keteladanan dan pembiasaan di rumah?

1.2 Apakah kebiasaan di rumah sama dengan di sekolah?

a. Ana Mariana

Penerapan: terkadang menerapkan terkadang juga tidak

Persamaan: berbeda, di sekolah lebih rajin dibandingkan di rumah

b. Hayatun Jannah

Penerapan: menerapkan tapi kadang memeberikan contoh yang kurang baik

Persamaan: berbeda, kalau di rumah lebih malas

c. Gupron

penerapan: jarang, karena orang tua sibuk bekerja

persamaan: sama, merasa tetap malas

d. Hadaeni

Penerapan: kadang-kadang

persamaan: berbeda, di sekolah lebih rajin

e. Nurjanna

Penerapan: Jarang, karena orang tua kurang mengerti

Persamaan: merasa tetap malas, jadi saya rasa sama

1.6 Strategi apa saja yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah?

1.7 Apakah penerapan strategi tersebut memberikan perubahan dalam kebiasaan shalat berjama'ah?

a. Hayatun Jannah

Saya melihat guru pendidikan agama Islam menerapkan berbagai strategi diantaranya: strategi keteladanan, pembiasaan dan nasehat/ teguran disamping itu guru pendidikan agama Islam juga memanfaatkan kegiatan imtaq dan sarana prasaran yang ada.

kemudian saya merasakan banyak perubahan dalam melaksanakan kebiasaan yang ada di sekolah maupun rumah dari males menjadi lebih rajin.

b. Ana Mariana

Strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam yang saya lihat paling penting adalah strategi keteladanan dan pembiasaan

Perubahan: menjadi lebih rajin

c. Gupron

Strategi guru pendidikan agama Islam adalah strategi ceramah/teguran, pembuatan jadwal dan memanfaatkan sarana prasarana

Perubahan: cukup ada perubahan lebih tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan khususnya dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah

d. Nurjanna

Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi keteladanan dan cerama

Perubahan: memberikan perubahan lebih rajin melaksanakan shalat berjama'ah

e. Hadaeni

Menurut Saya, guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi ceramah, keteladanan dan pembiasaan ketika pembelajaran maupun dalam melaksanakan kegiatan

Perubahan: menjadi lebih memahami dan rajin

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

Komponen : *Input* (siswa)
observasi

Sub komponen : Karakter/ kepribadian siswa
observasi

No	Komponen	Keterangan
1	Kebiasaan: a. Tepat waktu b. Shalat berjama'ah c. Kerajinan	

Komponen : *proses* (proses)
observasi

Sub komponen : proses dan lingkungan kegiatan
observasi

No	Komponen	Keterangan
1	Kegiatan pembukaan: a. Memeriksa kesiapan	
2	Kegiatan inti: a. Pemberian teori/penjelasan b. Upaya yang dilakukan pada saat proses penerapan strategi guru Pendidikan Agam Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah	

	<ul style="list-style-type: none"> - Keteladanan - Pembiasaan - Menciptakan suasana yang kondusif 	
--	--	--

3	Kegiatan penutup: a. Evaluasi kegiatan	
4	Lingkungan kegiatan: a. Halaman sekolah	

Komponen : *output* (hasil) observasi

Sub komponen : hasil pelaksanaan kegiatan imtaq observasi

No	Komponen	Keterangan
1.	Upaya guru Pendidikan Agama Islam ketika menerapkan strategi dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah	
2.	Hasil dari guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah	

Lampiran 3 : Foto-foto Kegiatan

“ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah Siswa di SMPN 3 Lingsar Tahun Pelajaran 2017/2018”



Musholla SMPN 3 Lingsar



Wawancara Dengan Guru Kelas VII (Husnul Hamdi, S. Ag)



Wawancara Dengan Guru PAI Kelas VIII (H. Abidin)



Wawancara Dengan Guru PAI Kelas IX (Sulton, S. Pd)



Wawancara Dengan Siswa Kelas VII (Muhammad Danial)



Wawancara Dengan Siswi Kelas VIII (Diana Putri)



Ruangan Kelas SMPN 3 Lingsar



Ruangan Kelas dan Suasana Belajar Mengajar SMPN 3 Lingsar



Pra Kegiatan Shalat Berjama'ah Siswa/siswi SMPN 3 Lingsar



Tempat Wudhu SMPN 3 Lingsar



Kegiatan Shalat Berjama'ah di SMPN 3 Lingsar



Perlengkapan Musholla SMPN 3 Lingsar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Mataram, 25 April 2018

Nomor : 0370/Un.12/FTK/TL.00/04/2018
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Turmuzi
NIM : 151141086
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Lingsar
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Di SMP Negeri 3 lingsar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Quddus, M.A.
NIP. 197811112005011009

Tembusan :
1. Arsip Akademik FTK



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Mataram Kode Pos.83125
Tlp./ Fax. (0370) 7505330

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 170 / IV / R / BKBDN / 2018

1. **Dasar** :
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 - Surat dari Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 0370/Un.12/ FTK/TL.00/04/2018 Tanggal 25 April 2018
Perihal : Penelitian dan Permintaan Data
2. **Menimbang** :
- Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
- Nama : **MUHAMMAD TURMUZI**
Alamat : Desa Keckeru, Kec. Gunung Sari, Kab. Lombok Barat /No. Telp. 082340359612 /No. Identitas. 520109191208960002
Pekerjaan : Mahasiswa
Bidang/Judul : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DI SMPN 3 LINGSAR LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018**
Lokasi : SMPN 3 Lingsar Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang.
Lamanya : April s/d Mei 2018
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti** :
- Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang bertaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
 - Apabila masa bertaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 30 April 2018
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
Sekretaris


Drs. KATARUDDIN, MH
NIP. 19611231 198503 1 175

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

- Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di - Mataram;
- Bupati Lombok Barat Cq.Ka Kesbangpol Kab. Lombok Barat di - Giri Menang;
- Kepala SMPN 3 Lingsar Lombok Barat;
- Yang Bersangkutan;
- Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LINGSAR

Jalan Sonekeling No. 2 Dasan Geria Kec. Lingsar Telp. (0370)6500930

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : C.070/ II /SMP.3/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Lingsar Kec. Lingsar Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

NAMA : MUHAMMAD TURMUZI
NIM : 151 141 086
FAKULTAS : Tarbiyah
JURUSAN/STUDI : Pendidikan Agama Islam
ALAMAT : Gegutu Dayan Aik

Bahwa yang namanya tersebut diatas memang benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Lingsar dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah*"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lingsar, 28 November 2018



SARINGIN, S.Pd.
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 196507071985051001